

PERAN GURU DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN TEMA PERSATUAN DAN KESATUAN NKRI

Zulfahmi Kurniawan¹, Ari Indriani², Neneng Rika Jazilatul Kholida³

¹FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro
Zulfahmi8520@gmail.com

²FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro
ariindrianiemail@gmail.com

³FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro
jazilarika@yahoo.co.id

***Abstract:** This study uses qualitative research methods with a embedded case study approach. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection techniques by interview, observation and documentation. Data validity uses source triangulation and technical triangulation. While the data analysis technique uses the following stages (1) Preparation stage, (2) Data Reduction, (3) Data Presentation, (4) Conclusion Withdrawal. The results showed that there were several roles of teachers in strengthening multicultural values, namely: (1) The role of teachers in the introduction of diversity, (2) The role of teachers in seeking media to support multicultural values, (3) The role of teachers in strengthening values multicultural through learning in the classroom, (4) The role of the teacher in strengthening multicultural values through learning outside the classroom. In the chapter on unity and unity of the Republic of Indonesia the basic themes that can be raised into multicultural education are themes that are in accordance with the basic philosophical state of Indonesia, namely: the theme of diversity / wholeness, the theme of unity and unity, the theme of democracy, and the theme of justice.*

***Keywords:** Teacher Role, Multicultural Values, Pancasila and Civic Education, Unity and Unity of the Republic of Indonesia.*

***Abstrak :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terpancang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tahap-tahap sebagai berikut (1) Tahap persiapan, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural yaitu : (1) Peran guru dalam pengenalan keberagaman, (2) Peran guru dalam mencari media pendukung penanaman nilai-nilai multikultural, (3) Peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran didalam kelas, (4) Peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran di luar kelas. Pada bab persatuan dan kesatuan NKRI tema-tema dasar yang dapat diangkat ke dalam pendidikan multikultural adalah tema yang sesuai dengan filosofis dasar negara Indonesia yaitu : tema keberagaman / keutuhan, tema kemanusiaan, tema persatuan dan kesatuan, tema kerakyatan, dan tema keadilan.*

***Kata Kunci :** Peran Guru, Nilai Multikultural, PPKn, Persatuan dan Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat beragam, baik dari sisi etnis, agama maupun budaya. Ditinjau dari etnisitas, Indonesia terdiri lebih dari 101 etnis dengan beragam bahasa yang dimiliki yang tersebar dari Sabang sampai dengan Merauke. Keragaman adalah suatu anugerah dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Keragaman multikultural akan memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat. Keberagaman ini juga mengakibatkan keberagaman pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan juga merupakan suatu aspek kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan harkat, martabat individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bisa terwujud jika pendidikan mampu melahirkan siswa yang cakap dan berhasil menumbuhkan kemampuan berfikir logis, bersifat kritis dan kreatif terhadap perubahan dan perkembangan. Adapun tujuan dari pendidikan itu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran nasional tersebut, perlu adanya kompetensi dari seorang guru yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peran guru menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena seorang guru memiliki tugas dalam menyelenggarakan kegiatan mengajar dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Guru sebagai agen sosialisasi, fasilitator dan mediator dalam proses pendidikan multikultural harus memberikan penguatan, penegasan, dan motivasi agar menjadi suatu proses yang melekat dan tertanam kuat dalam pribadi siswa, sehingga bisa dikonstruksikan menjadi pengalaman dan pengetahuan yang baru tentang nilai-nilai multikultural. Sadar keberagaman di tengah pluralitas yang dilandasi jiwa toleransi yang kuat, jujur, ikhlas dan menghargai orang lain atau kelompok lain, akan menjadi benih yang indah dalam perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu hal yang memegang

peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua entitas yang membentuk satu kesatuan, oleh karena itu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Pada ruang lingkup dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan atau menguatkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn. Pembelajaran merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

Agustian (2019) Pendidikan Multikultural sangat memuliakan manusia

karena memandang semua manusia setara, dapat bekerjasama dan saling menghormati walaupun berbeda budaya, ras, etnis, agama, jenis kelamin, dan cara pandang. Indonesia terkenal dengan jumlah suku bangsa terbanyak di dunia yaitu sekitar 1.128 suku bangsa. Penduduk Indonesia menganut beragam agama yaitu, Islam, Kristen, katolik, Budha, Hindu, Khonghucu. Keenam agama tersebut adalah agama resmi yang diakui pemerintah, sementara kita mengenal agama dan kepercayaan yang lain seperti Sunda Wiwitan, dan Kejawen. Keragaman suku bangsa Indonesia selain Indah dan dapat dibanggakan juga sangat potensial terjadinya konflik. Berdasarkan hal tersebut pendidikan multikultural dipandang penting untuk diimplementasikan didalam mata pelajaran PPKn.

Multikultural meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Ia meliputi sebuah penilaian terhadap budaya-budaya orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari budaya-budaya tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana sebuah budaya yang asli dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri. Penulisan skripsi ini didasarkan pada teori bahwa PPKn merupakan salah satu ujung tombak dari pendidikan multikultural dalam rangka

pembentukan karakter warga negara multikultural yang menghargai identitas budaya masyarakat yang plural secara demokratis, dan membentuk mosaik yang indah (*cultural pluralism: mozaik analogy*) dalam satu semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan hal tersebut penulis beranggapan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang di pimpin oleh seorang guru perlu diadakan penelitian dan studi yang mendalam untuk diketahui keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan untuk memahami nilai-nilai multikultural yang telah melekat pada diri setiap siswa. Berdasarkan hasil pemikiran tersebut, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menkuatkan Nilai-Nilai Multikultural Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Tema Persatuan dan Kesatuan NKRI ”. Pada penelitian ini peneliti membatasi nilai-nilai multikultural yang akan dikaji dalam bab Persatuan dan Kesatuan Bangsa adalah nilai multikultural dalam hal budaya dan adat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PPKn tema Persatuan dan Kesatuan NKRI” menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus terpancang. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai penanaman rasa toleransi pada kegiatan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (siswa-siswi dan bapak/ibu guru).

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Peneliti sebagai *key instrument* (alat peneliti utama), sehingga kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kuitatif mutlak diperlukan. Pada mulanya peneliti datang ke SMK N 1 Baureno untuk mengetahui secara umum gambaran mengenai kegiatan yang ada di sekolah, gambaran mengenai sekolah, siswa dan kegiatan belajar mengajar.

Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah sumber data tidak tertulis atau wawancara. Sumber data yang tidak tertulis ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang terpilih, yaitu guru, dan siswa melalui kegiatan secara langsung. Subjek penelitian atau informan yang dituju dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran PPKn, dan siswa kelas XI SMKN Baureno yang berjumlah 5 siswa. Teknik sampling untuk menentukan informan atau

subjek tersebut menggunakan purposive sampling.

Sumber data pendukung atau sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa buku yang relevan dengan kajian yang diteliti dan foto yang digunakan sebagai data tambahan sekaligus untuk memperkuat data utama. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data dapat mendeskriptifkan latar penelitian dan biasanya dianalisis secara induktif.

Langkah-langkah pengumpulan data diperoleh melalui: observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka empat komponen analisis (persiapan, reduksi data, sajian data, kesimpulan atau verifikasi) saling berinteraksi atau berkaitan satu sama lain.

Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi.

Triangulasi memiliki arti yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi internal yang artinya peneliti menguji keabsahan data bukan dari sumber lain tetapi dari berbagai sumber dan teknik yang peneliti gunakan untuk pengumpulan

data. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian. Sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Kastutik, S.Pd dan 5 perwakilan siswa sebagai subjek penelitian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam keabsahan data menggunakan 2 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik lalu dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap guru PPKn kelas XI SMK Negeri 1 Baureno, terdapat 4 peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural pada siswa melalui pelajaran PPKn.

Peran guru dalam pengenalan keberagaman, peran guru dalam mencari media pendukung penanaman nilai-nilai

multikultural, peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran di kelas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pembelajaran PPKn. Adha dan Yanzi (2013) mengatakan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pemahaman kehidupan sosial memiliki posisi strategis untuk mengembangkan kondisi pendidikan yang mencerminkan situasi masyarakat Indonesia yang multikultural, peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran di luar kelas. Pada intinya guru PPKn berperan untuk mengenalkan keberagaman supaya tidak terjadinya tumpang tindih dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pendapat Samsuri (2011) secara konseptual pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tema persatuan dan kesatuan NKRI dimaksudkan sesuai dengan peran yang dilakukan guru untuk menguatkan nilai multikultural karena pada bab persatuan dan kesatuan terdapat beberapa tema atau substansi yang mendasar terhadap keberagaman. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Indahwati (2018) bahwa persatuan dan kesatuan berasal dari

kata yang berarti utuh atau tidak terpecah belah. Persatuan dan kesatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam yang menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.

Pada bab persatuan dan kesatuan NKRI tersebut tema-tema dasar yang dapat diangkat ke dalam pendidikan multikultural adalah tema yang sesuai dengan filosofis dasar negara Indonesia adalah tema keberagaman dan ketuhanan, tema kemanusiaan, tema persatuan dan kesatuan, tema kerakyatan, tema keadilan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Wibowo, A.M (2015) perbedaan merupakan sebuah fakta yang tidak dapat dihindarkan yang kemudian dihargai dan dihormati dalam derajat yang sama sehingga tidak menganggap unsur budaya yang dimiliki lebih berharga dari unsur kebudayaan orang lain. Sayangnya, pemahaman dan sikap tersebut tidak dapat serta-merta dilahirkan, tetapi perlu ditamamkan dan diwariskan serta diajarkan, salah satunya melalui pendidikan

Ciri-ciri Pendidikan multikultural adalah tujuannya membentuk manusia budaya dan menciptakan masyarakat berbudaya (berperadaban), materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural), metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan

kelompok etnis (multikulturalis), evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya. Tujuan multikultural ini juga ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai sesuatu yang spesial, hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Choirul Mahfud (2006) pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/sunatullah). Kemudian, bagaimana kita mampu mensikapi tersebut dengan penuh toleran dan semangat. Pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural, sehingga siswa kelak memiliki mental yang berkarakter bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat beberapa peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural yaitu : (1) Peran guru dalam pengenalan keberagaman, (2) Peran guru dalam mencari media pendukung

penanaman nilai-nilai multikultural, (3) Peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran didalam kelas, (4) Peran guru dalam menguatkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran di luar kelas. Pada bab persatuan dan kesatuan NKRI tema-tema dasar yang dapat diangkat ke dalam pendidikan multikultural adalah tema yang sesuai dengan filosofis dasar negara Indonesia yaitu : tema keberagaman / keutuhan, tema kemanusiaan, tema persatuan dan kesatuan, tema kerakyatan, dan tema keadilan.

Ciri-ciri Pendidikan multikultural berdasarkan hasil penelitian adalah : Tujuannya membentuk manusia budaya dan menciptakan masyarakat berbudaya (berperadaban), Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural), Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis), dan Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, Mona & Yanzi, Hermi. 2013. *Model Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewaranegearaan Berbasis Multikultural dalam Rangka Menanamkan Nilai-Nilai HAM Dan Demokrasi*. Media Komunikasi FIS “Vol 12:1”
- Agustian, Murniati. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.